

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Gambar 4.1 Lokasi Madrasah Diniyah Takmiliyah Hidayatullah



Sumber : Google Maps

Madrasah Diniyah Takmiliyah Hidayatullah merupakan sebuah lembaga pendidikan keagamaan yang terletak di jalan Kelayan A Antasan Segera RT.24 RW.02 No.67 Kelurahan Murung Raya, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan,. Berdasarkan keputusan Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin No.83 Tahun 2020.

b. Profil Madrasah Diniyah Takmiliah Hidayatullah Kota Banjarmasin

Madrasah Diniyah Takmiliah Hidayatullah Kota Banjarmasin merupakan lembaga pendidikan berbasis keagamaan didirikan pada tahun 1985 yang sekarang di pimpin oleh Ustaz Zainal Abidin (2018- sekarang). Madrasah ini didirikan karena sebelumnya belum terdapat lembaga pendidikan berbasis keagamaan di daerah Kelayan. Sehingga pada tahun 1985 didirikan Madrasah Diniyah Takmiliah Hidayatullah yang menjadi Madrasah Diniyah Pertama di Kelayan Kota Banjarmasin.

Madrasah Diniyah ini diselenggarakan bagi peserta didik untuk usia 6-15 tahun yang menempuh pendidikan formal Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Tsanawiyah (Mts) atau Sekolah Menengah Pertama (SMP), yang menginginkan tambahan pelajaran diluar sekolah pendidikan formal untuk menambah perluasan pengetahuan tentang ajaran agama islam dengan masa pembelajaran selama empat tahun.

Kegiatan belajar-mengajar di Madrasah Diniyah Takmiliah Hidayatullah Kota Banjarmasin dilaksanakan pada siang hari setelah santri dan santriwati selesai melaksanakan pembelajaran formal di sekolahnya, yaitu pada pukul 14.00-16.30 Wita. Sistem pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliah Hidayatullah menggunakan kurikulum mandiri dengan sistem pembelajaran secara klasikal dengan memuat berbagai kegiatan keagamaan didalamnya.

Gambar 4.2 Gedung Madrasah Diniyah Takmiliyah Hidayatullah



Sumber : Hasil Dokumentasi Peneliti

Nama Madrasah : Madrasah Diniyah Takmiliyah Hidayatullah
Alamat : Jl.Kelayan A II Antasan Segera RT.24 RW.02
No.67 Kelurahan Murung Raya Kecamatan
Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin Provinsi
Kalimantan Selatan.
Kode Pos : 70247
Nomor Telepon : 0813-4512-4600
Tahun Berdiri : 1985
Status Tanah : Waqaf
Nomor Statistik : 311263710003
Luas Tanah : 800 m²
Luas Bangunan : 450 m²

c. Periode Kepemimpinan Madrasah Diniyah Takmiliyah Hidayatullah**Kota Banjarmasin**

- a. KH.Hasan Bashri (1985-1990)
- b. KH. Asnawi (1995-2015)
- c. KH. Abdul Basith (2015-2018)
- d. Zainal Abidin Asmari (2018-Sekarang)

d. Visi Misi dan Tujuan Madrasah Diniyah Takmiliyah Hidayatullah**Kota Banjarmasin**

a. Visi

Menjadi Lembaga Pendidikan Diniyah yang Terdepan. Maju, Mandiri, dan Profesional.

b. Misi

- 1) Memberdayakan tenaga madrasah secara professional
- 2) Melibatkan karyawan, guru dan siswa pada kegiatan tertentu.
- 3) Mensosialisasikan program dan kinerja madrasah.
- 4) Mempererat kerjasama antara “*Stakeholders*” orang tua dan masyarakat

c. Tujuan

- 1) Taqwa kepada Allah SWT dan mencintai Rasulullah dengan berpedoman kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah.

- 2) Melatih dan mendidik siswa lebih mencintai orang tua, guru, Madrasah dan masyarakat
- 3) Memberi bekal ilmu yang diutamakan di bidang kehidupan bermasyarakat.
- 4) Mampu dan unggul bersaing dijenjang madrasah atau sekolah yang lebih favorit.¹

e. Data Santri dan Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Hidayatullah Kota Banjarmasin

Madrasah Diniyah Takmiliyah Hidayatullah Kota Banjarmasin menerima santri yang ingin mendaftar masuk dengan ketentuan anak usia 6-15 tahun. Administrasi Madrasah Diniyah Takmiliyah Hidayatullah akan memproses dan merekap data santri setelah selesai melakukan pendaftaran di Madrasah. Sampai tahun 2023, Madrasah Diniyah Takmiliyah Hidayatullah memiliki jumlah santri sebanyak 68 orang. Hal ini dapat dilihat dari paparan tabel berikut :

Tabel. 4.1 Daftar Jumlah Santri Madrasah Diniyah Takmiliyah Hidayatullah Kota Banjarmasin

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	I A ULA	6	11	17
2.	I B ULA	5	10	15
3.	II ULA	11	7	18
4.	III & IV ULA	8	10	18
JUMLAH		30	38	68

Sumber : Arsip Data Madrasah Diniyah Takmiliyah Hidayatullah Kota Banjarmasin

¹ Dokumen, Kantor Madrasah Diniyah Takmiliyah Hidayatullah Kota Banjarmasin

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan santri yang terdaftar sebagai santri dan santriwati di Madrasah Diniyah Takmiliah Hidayatullah Kota Banjarmasin pada tahun ajaran 2023-2024 sebanyak 68 orang yang terdiri dari 38 santriwati perempuan dan 30 santri laki-laki.

Adapun guru yang terdaftar sebagai tenaga pengajar di Madrasah Diniyah Takmiliah Hidayatullah Kota Banjarmasin adalah sebagai berikut.

Tabel. 4.2 Daftar Jumlah Tenaga Pengajar Madrasah Diniyah Takmiliah Hidayatullah Kota Banjarmasin

No	Nama	Tugas
1.	Mustika Murni S.pd	Wali Kelas I
2	Mahlupi	Wali Kelas II
3.	Mariani A.MA	Wali Kelas III
4.	Hj.Halimah S.Pd	Wali Kelas IV
5.	Hj.Marwah	Guru Kelas
6.	Niswatun Hasanah S.Pd	Guru Kelas
7.	Imbron Rosyadi	Guru Kelas

Sumber : Arsip Data Madrasah Diniyah Takmiliah Hidayatullah Kota Banjarmasin

Dari tabel diatas dapat diketahui jumlah keseluruhan guru yang menjadi tenaga pengajar dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan Madrasah Diniyah Takmiliah Hidayatullah Kota Banjarmasin tahun ajaran 2023-2024 sebanyak 7 orang, yang terdiri dari 5 tenaga pendidik perempuan dan 2 tenaga pendidik laki-laki.

f. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana di Madrasah Diniyah Takmiliyah

Hidayatullah Kota Banjarmasin dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.3 Sarana Bangunan dan Ruangan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Hidayatullah Kota Banjarmasin.

No	Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang Kelas	7
2.	Ruang Guru/Ustaz	1
3.	Ruang Kepala Madrasah	1
4.	Ruang Tata Usaha	-
5.	Mushalla	1
6.	Rumah Pimpinan	-
7.	Halaman Parkir	1
8.	Halaman Madrasah	1
9.	WC	2
10.	Kamar Mandi	1
11.	Tempat Wudhu	1

Sumber : Kantor Madrasah Diniyah Takmiliyah Hidayatullah Kota Banjarmasin

Kemudian jika dilihat dari fasilitas Madrasah Diniyah Takmiliyah Hidayatullah, penulis menilai bahwa fasilitas Madrasah ini sudah cukup memadai, hal ini dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.4 Perlengkapan yang tersedia di Madrasah Diniyah Takmiliyah Hidayatullah Kota Banjarmasin

No	Perlengkapan	Jumlah
1.	Papan Tulis	7
2.	Meja	80
3.	Al-Qur'an	86
4.	Kipas Angin	6
5.	Salon dan Mic	1
6.	Lemari	4

Sumber : Kantor Madrasah Diniyah Takmiliyah Hidayatullah Kota Banjarmasin.

Terlihat dari tabel diatas bahwa fasilitas santri yang terdapat di Madrasah Diniyah cukup memadai untuk melaksanakan pembelajaran, dan penataan perlengkapan Madrasah juga terlihat tertata dan tidak berantakan yang memberikan kesan bahwa Madrasah Diniyah Takmiliyah Hidayatullah Kota Banjarmasin merupakan madrasah yang bersih dan rapi sehingga santri dapat melakukan pembelajaran dengan nyaman.

Adapun jadwal pembelajaran kegiatan keagamaan Madrasah Diniyah Takmiliyah Hidayatullah Kota Banjarmasin tahun pelajaran 2023/2024 adalah sebagai berikut.

Gambar 4.3 Jadwal Pembelajaran Kegiatan Keagamaan Madrasah Diniyah Takmiliyah Hidayatullah Kota Banjarmasin

JADWAL PEMBELAJARAN MDT HIDAYATULLAH SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2023/2024					
JAM	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT
14.00 – 14.30	KLASIKAL UMUM	KLASIKAL UMUM	KLASIKAL UMUM	KLASIKAL UMUM	
14.30 – 15.00	BELAJAR KITAB ▶ KELAS 1A, 1B DAN 1C (FQIH) ▶ KELAS 2 (FQIH) ▶ KELAS 3 DAN 4 (TAUHID)	BELAJAR KITAB ▶ KELAS 1A, 1B DAN 1C (TAUHID) ▶ KELAS 2 (TAUHID) ▶ KELAS 3 DAN 4 (TAUHID)	BELAJAR KITAB ▶ KELAS 1A, 1B DAN 1C (TAJWID) ▶ KELAS 2 (TAJWID) ▶ KELAS 3 DAN 4 (TAJWID)	BELAJAR KITAB ▶ KELAS 1A, 1B DAN 1C (TARIKH) ▶ KELAS 2 (TARIKH) ▶ KELAS 3 DAN 4 (NAHWU/SARAF)	PEMBACAAN MAULID
15.00 – 15.30	TAHFIDZ	TAHFIDZ	TAHFIDZ	TAHFIDZ	CERAMAH
15.30 – 16.00	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT
16.00 – 16.30	SHOLAT ASHAR DAN MENGAJI	SHOLAT ASHAR DAN MENGAJI	SHOLAT ASHAR DAN MENGAJI	SHOLAT ASHAR DAN MENGAJI	SHOLAT ASHAR DAN MENGAJI/ EKTRA KULIKULER
	HJ, HALIMAH, S.Pd.I	MUSTIKA MURNI, S.Pd	MARIANI, A.MA	MAHLUFI	HJ. MARWAH

Sumber : Arsip Data Madrasah Diniyah Takmiliyah Hidayatullah Kota Banjarmasin

2. Manajemen Kegiatan Keagamaan Madrasah Diniyah Takmiliyah Hidayatullah Kota Banjarmasin

Kegiatan keagamaan merupakan segala aktivitas atau perbuatan yang dilakukan oleh seseorang yang berhubungan dengan agama. Pada dasarnya penyelenggaraan kegiatan keagamaan bertujuan untuk membantu memahami, menghayati, dan mengamalkan prinsip-prinsip ajaran Islam guna menjadi manusia yang berakhlak mulia, beriman, dan bertakwa kepada Allah SWT.

Mengingat pentingnya implementasi kegiatan keagamaan, maka sulit untuk pendidik jika hanya mengandalkan penyampaian materi dan teori disekolah. Untuk mencapai pembelajaran yang maksimal, maka kegiatan keagamaan perlu dilatih dan dipraktikkan setiap hari agar peserta didik terbiasa melakukannya.

Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, tentunya diperlukan sebuah manajemen agar tujuan yang diinginkan tercapai. Manajemen yang baik adalah manajemen yang dilakukan melalui kerja sama antar semua anggota organisasi dengan memaksimalkan semua sumber daya ada yang dilakukan secara efektif dan efisien.

Adapun manajemen dalam kegiatan keagamaan Madrasah Diniyah Takmiliyah Hidayatullah meliputi fungsi-fungsi manajemen yaitu Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*) dan Pengawasan (*Controlling*) yang dijabarkan dalam uraian berikut :

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan langkah pertama yang dilakukan sebelum melakukan aktivitas kerja. Dalam perencanaan terdapat susunan rencana yang ditetapkan terkait hal-hal yang akan dikerjakan. Perencanaan bertujuan untuk mengoptimalkan kinerja dari rancangan yang telah dibuat sebelumnya agar lembaga atau organisasi lebih mudah dan terstruktur dalam pelaksanaan kegiatan.

Gambar 4.4 Rapat Tahunan Madrasah Diniyah



Sumber : Hasil Dokumentasi Peneliti

Madrasah Diniyah Takmiliyah Hidayatullah Kota Banjarmasin telah merumuskan pelaksanaan kegiatan keagamaan yang ditetapkan berdasarkan hasil musyawarah bersama dalam rapat program tahunan Madrasah. Perencanaan yang disusun dalam kegiatan keagamaan Madrasah Diniyah Takmiliyah Hidayatullah Kota Banjarmasin adalah sebagai berikut :

1) Merumuskan Tujuan Kegiatan Keagamaan

Tujuan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Hidayatullah Kota Banjarmasin merupakan pengimplementasian dari visi misi dan tujuan Madrasah sebagaimana yang disampaikan oleh Ketua Yayasan Madrasah Diniyah Ustaz Zainal Abidin kepada peneliti beliau mengatakan :

“Tujuan dari pelaksanaan kegiatan keagamaan di Madrasah Diniyah ini yaitu untuk membekali ilmu kepada santri yang diutamakan dalam bidang kehidupan yaitu ilmu agama sebagai pondasi dan penanaman karakter santri yang religius untuk dipraktikkan dalam berbagai bidang dalam kehidupan dan berdaya guna di masyarakat.”²

2) Pemilihan Koordinator Kegiatan Keagamaan

Pemilihan koordinator kegiatan keagamaan Madrasah Diniyah Takmiliyah Hidayatullah Kota Banjarmasin dilakukan dengan memilih guru yang kompeten di bidangnya yang disusun dan ditetapkan dalam pengorganisasian oleh pimpinan Madrasah yaitu Ustaz Zainal abidin Asmari S.Pd dan Kepala Madrasah Diniyah Ustaz Ahmad Firdaus S.Pd.

3) Penentuan Bentuk-Bentuk Kegiatan Keagamaan

Bentuk kegiatan keagamaan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Hidayatullah Kota Banjarmasin merupakan hasil keputusan bersama pada rapat program tahunan Madrasah yang disahkan dan disetujui oleh Ketua Yayasan, Ustaz Zainal Abidin kemudian disusun dalam jadwal pembelajaran. Bentuk-bentuk dan persiapan Madrasah Diniyah dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan adalah sebagai berikut :

² Wawancara dengan Ustaz Zainal Abidin, Pimpinan Madrasah Diniyah Takmiliyah Hidayatullah, 7 Juli 2023.

a) Pembacaan Amaliyah (Klasikal Umum)

Dalam kegiatan pembacaan amaliyah pimpinan Madrasah menentukan surah-surah yang akan dibaca juga koordinator yang akan memimpin pembacaan amaliyah tersebut. Adapun surah-surah dalam pembacaan amaliyah ditentukan oleh Kepala Madrasah yaitu Ustaz Ahmad Firdaus S.Pd atas perintah Ketua Yayasan Ustaz Zainal Abidin yang dimusyawarahkan bersama ustaz dan ustazah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ustazah Halimah, beliau mengatakan :

“Salah satu kegiatan kami di Madrasah Diniyah sebelum memulai pembelajaran adalah membaca surah-surah dan amalan harian. Sesuai dengan pembagian jadwalnya. Pada hari senin santri biasanya membaca surah Yasin dan Aqidatul awam yang dipimpin oleh saya sendiri, pada hari selasa membaca surah Al-Waqiah dan Aqidatul awam yang dipimpin oleh Ustazah Mustika murni, pada hari rabu membaca surah Al-Mulk dan Aqidatul awam yang dipimpin oleh Ustazah Mariani, dan Pada hari Kamis membaca surah As-Sajadah dan Aqidatul awam yang dipimpin oleh Ustaz Mahlupi. Adapun yang menentukan dan menyusun pembacaan surah pada kegiatan klasikal umum adalah kepala madin ustaz Ahmad Firdaus atas perintah kepala yayasan Ustaz Zainal Abidin. Surah-surah yang disebutkan dipilih karena lazim dibaca di kalangan masyarakat juga dalam kehidupan sehari-hari serta memiliki banyak faedah sehingga diharapkan para santri hafal karena pembiasaan pelafalannya di Madin setiap hari. Adapun Nadhom Aqidatul awam dipilih sebagai upaya pengenalan dasar ilmu tauhid dan pengenalan 25 nabi dan rasul kepada para santri.”³

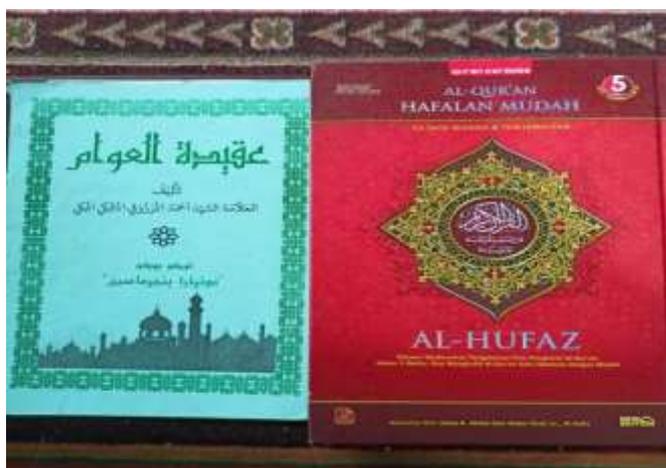
Madrasah Diniyah juga menyiapkan Al-Qur’an dan Nadhom Aqidatul Awam sebagai rujukan santri dalam kegiatan pembacaan

³ Wawancara dengan Ustazah Halimah, Pengurus Madrasah Diniyah Takmiliah Hidayatullah, 22 Juni 2023.

amaliyah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Ustazah Halimah pada Kamis, 22 Juni 2023 mengatakan :

“Dalam kegiatan Pembacaan amaliyah dan Tahfidz kami menyediakan Al-Quran dan Aqidatul awam sebanyak 86 Al-Qur’an dan 90 Aqidatul awam yang melebihi jumlah santri untuk persiapan masa mendatang di Madrasah Diniyah Takmiliyah Hidayatullah”⁴

Gambar 4.5 Al-Qur’an dan Nadhom Pembacaan Amaliyah



Sumber : Hasil Dokumentasi Peneliti

Adapun susunan jadwal dalam kegiatan pembacaan amaliyah adalah sebagai berikut

Tabel 4.5 Jadwal Pelaksanaan Pembacaan Amaliyah Madrasah Diniyah Takmiliyah Hidayatullah Kota Banjarmasin

Hari/Waktu	Surah	Koordinator
Senin (14.00-14.30)	<ul style="list-style-type: none"> • Yasin • Aqidatul Awam 	Ustazah Halimah
Selasa (14.00-14.30)	<ul style="list-style-type: none"> • Al-Wa'qiah • Aqidatul Awam 	Ustazah Mustika
Rabu (14.00-14.30)	<ul style="list-style-type: none"> • Al-Mulk • Aqidatul Awam 	Ustazah Mariani
Kamis (14.00-14.30)	<ul style="list-style-type: none"> • As-Sajadah • Aqidatul Awam 	Ustaz Mahlupi

Sumber : Hasil Wawancara Penulis dengan Ustazah Halimah

⁴ Wawancara dengan Ustazah Halimah, Pengurus Madrasah Diniyah Takmiliyah Hidayatullah, 22 Juni 2023

b) Pembelajaran Kitab

Madrasah Diniyah menggunakan 8 kitab dalam proses pembelajaran kitab, sesuai hasil wawancara penulis dengan pimpinan Madrasah Ustaz Zainal Abidin, beliau mengatakan :

*"Mengenai kitab yang dipakai saat pembelajaran ada 8 kitab, yang pertama kitab Kifayatul Mubtadiin karya KH. Abdurrahman bin Muhammad Ali salah satu kitab tauhid yang masih digunakan dalam pembelajaran tingkat madrasah ibtidaiyah, kitab ini sesuai dipelajari bagi pelajar yang baru ingin belajar dalam ilmu akidah. Yang kedua kitab Mabadi Fiqh karangan Syekh 'Umar 'Abdul Jabbar membahas tentang ibadah keseharian seperti thaharah, najis, istinja, tayamum, shalat, zakat, puasa, haji, dan lain-lain. Yang ketiga kitab Akhlaqulibanin karya Syeikh Umar bin Ahmad Baradja menjelaskan tentang akhlak atau tata cara bersikap, berbuat dan bersosialisasi dengan masyarakat, dimana seorang anak atau remaja agar menghargai keluarga, teman serta semua orang yang berinteraksi dengannya. Yang keempat kitab Tarikh Khulasah Nurul Yaqin karya Syeikh Umar Abdul Jabbar yang menceritakan secara detail tentang sejarah kehidupan dan perjuangan Nabi Muhammad SAW. Yang kelima kitab Nahwu Isafutthalibin karangan KH. Muhammad Syukri Unus yang menjelaskan keadaan suatu kalimah atau kata dalam bahasa arab, baik sebelum tersusun maupun setelah tersusun menjadi kalimat sempurna. Yang keenam kitab shoraf kitabuttashrif yang membahas bentuk dasar suatu kata dengan segala perubahan- perubahannya di dalam bahasa Arab. Yang ketujuh kitab Ilmu Tajwid membahas mengenai makharijul huruf, shifatul huruf, ahkamul huruf. ahkamul maddi wal qasr, dan ahkamul waqaf wal ibtida. Yang kedelapan kitab hadits arbain nawawiyah yang memuat hadits-hadits pilihan yang berisikan landasan atau fondasi agama islam tentang yang memiliki pesan moral dan spiritual dalam kehidupan seorang muslim."*⁵

Adapun daftar kitab yang digunakan pada pelaksanaan pembelajaran kitab adalah sebagai berikut :

⁵ Wawancara dengan Ustaz Zainal Abidin, Pimpinan Madrasah Diniyah Takmiliah Hidayatullah, 7 Juli 2023.

Tabel 4.6 Daftar Kitab pada pelaksanaan pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah Hidayatullah Kota Banjarmasin

Pelajaran	Kitab
Fiqih	<i>Mabadi Fiqh</i>
Tauhid	<i>Kifayatul Mubtadiin</i>
Tarikh	<i>Khulosah Nurul Yaqin</i>
Tajwid	<i>Ilmu Tajwid</i>
Nahwu	<i>Is'afutthalibin</i>
Sharaf	<i>Kitabuttashrif</i>
Hadits	<i>Arbain Nawawiyah</i>
Akhlak	<i>Akhlaqul lilbanin</i>

Sumber : Hasil Wawancara Peneliti

Dalam pembelajaran kitab, pembagian kelas disesuaikan dengan tahun pertama kali peserta didik masuk sehingga dalam satu kelas santri dan santriwati memiliki umur yang berbeda-beda.

c) Tahfidz

Berdasarkan temuan peneliti, pembelajaran Tahfidz di Madrasah Diniyah Takmiliyah Hidayatullah memiliki beberapa perencanaan. Perencanaan tersebut dibagi pada tiga persiapan. Yaitu persiapan dari Madrasah, kedua persiapan dari guru, dan terakhir persiapan dari santri.

Adapun persiapan yang dilakukan Madrasah dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfidz yaitu menyiapkan seorang guru dengan latar belakang penghafal Al-Qur'an (*Hafidz/Hafidzah*). Dalam hal ini Ustaz Zainal Abidin menunjuk Ustazah Mustika Murni sebagai koordinator Tahfidz karena beliau merupakan seorang hafidzah yang memiliki kriteria sebagai pembimbing dalam

pembelajaran Tahfidz sesuai dengan wawancara penulis bersama ketua yayasan Ustaz Zainal Abidin, beliau mengatakan :

“Dalam kegiatan Tahfidz kami memilih ustazah Mustika untuk memimpin pembelajaran, karena beliau merupakan lulusan Sarjana Tinggi Ilmu Al-Qur’an yang memiliki kompeten dalam hafalan maupun bacaan Al-Qur’an, sehingga kami mempercayakan beliau untuk memimpin pembelajaran Tahfidz”⁶

Selain menyiapkan tenaga pengajar yang dibutuhkan, Madrasah juga menentukan target pembelajaran yang akan dicapai santri dalam kegiatan tahfidz. Target pembelajaran ini akan di serahkan kepada ustazah Mustika Murni selaku koordinator Tahfidz dengan persetujuan Ustaz Zainal Abidin. Adapun materi yang diajarkan pada pelaksanaan pembelajaran Tahfidz yaitu hafalan surah-surah yang *lazim* dibaca di kalangan Masyarakat. Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Ustazah Mustika Murni, mengatakan :

”Bahwa tujuan pembelajaran tahfidz Al-Qur’an ini adalah tercapainya target hapalan juz 30 dalam satu tahun, serta menghafal surah-surah yang lazim dibaca di kalangan masyarakat. Yaitu surah Yasin, Al-Waqi’ah, Al-Mulk dan As-Sajadah, Meskipun tidak semua santri mampu untuk menghafal surah-surah tersebut, setidaknya memperkenalkan dan mengakrabkan mereka dengan pelafalannya karena surah-surah tersebut sangat familiar dan selalu dibaca dalam kehidupan sehari-hari, terlebih jika sewaktu-waktu santri berada dilingkungan masyarakat, diharapkan mereka mampu memimpin pembacaan surah tersbut jika diperlukan.”⁷

Untuk mencapai target tersebut tentu dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz dibutuhkan sebuah metode agar tujuan

⁶ Wawancara dengan Ustaz Zainal Abidin, Pimpinan Madrasah Diniyah Takmiliah Hidayatullah, 7 Juli 2023.

⁷ Wawancara dengan Ustazah Mustika Murni, Koordinator Tahfidz Madrasah Diniyah Takmiliah Hidayatullah, 29 Juni 2023.

pembelajaran tercapai. Adapun metode yang digunakan ustazah Mustika dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz adalah Metode *Sima'i* (Mendengar), Metode *Talqin* (Melafalkan) dan Metode *Takririy* (Mengulang) sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan koordinator Tahfidz Ustazah Mustika Murni mengatakan :

“Proses penerapan metode dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an yaitu pertama menggunakan metode Sima’i. Santri dan santriwati semuanya tidak diperkenankan membaca, hanya boleh menyimak. lalu saya membacakan 1 ayat Al-Qur’an dengan kaidah tajwid, santri dan santriwati hanya boleh fokus mendengarkan. Setelah menyimak bacaan Al-Qur’an, santri dan santrwati semuanya menirukan bacaan yang saya lafalkan (Talqin) sambil saya koreksi apakah pelafalannya sudah sesuai dengan kaidah tajwid. Apabila bacaan sudah benar maka santri dan santriwati baru diperkenankan untuk membaca berulang-ulang (Takririy). Yaitu saya membacakan 1 ayat Al-Qur’an diiringi semua santri dan santriwati berulang-ulang sampai 10 kali. Lalu semua santri dan santriwati diperintahkan untuk menutup Al-Qur’an dan membaca ayat yang dihafal tadi sebanyak 3 kali lagi secara bersama-sama. Kemudian santri dan santriwati membaca berkelompok yang terbagi antara kelompok laki-laki dan kelompok perempuan. Kelompok laki-laki membaca 3 kali dan kelompok perempuan membaca 3 kali secara bergantian dan berulang-ulang sampai mencapai target ayat yang dihafal⁸.

Sebelum pembelajaran Tahfidz dimulai, seluruh santri melakukan persiapan murojaah dari ayat yang telah dihafal dihari sebelumnya. Sesuai dengan wawancara penulis dengan salah satu santri dan santriwati yaitu bersama ananda Ahmad Jalaludin pada kegiatan Tahfidz Madrasah Diniyah mengatakan :

“Sebelum menambah hafalan surah, kami melakukan murojaah bersama yang membuat ulun jadi ingat apa yang dihafal kemarin”⁹

⁸ Wawancara dengan Ustazah Mustika Murni, Koordinator Tahfidz Madrasah Diniyah Takmiliah Hidayatullah, 12 Juli 2023.

⁹ Wawancara dengan ananda Ahmad Jalaluddin, Santri Madrasah Diniyah Takmiliah Hidayatullah, 22 Juni 2023.

Juga wawancara penulis dengan bersama ananda Siti Kholila

Mengatakan :

“Alhamdulillah dengan adanya murojaah bersama ulun jadi lancar dan fasih dalam membaca ayat ayat al-Qur’an karena ulun sambil belajar makharijul huruf yang belum pas dari kawan-kawan lain sehingga bisa melafalkannya”¹⁰

d) Praktik Keagamaan

Perencanaan Madrasah dalam pelaksanaan praktik keagamaan yaitu menyelenggarakan praktik salat subuh dan melaksanakan salat asar berjamaah di Madrasah. Adapun tujuan dilaksanakannya salat asar berjamaah di Madrasah agar saat santri pulang kerumah mereka sudah dalam keadaan salat dan bisa langsung beristirahat dirumah dan dipraktikannya salat subuh berjamaah agar santri terbiasa dan hafal dengan bacaan do’a qunut. Dalam pelaksanaan ini Ustaz Mahlupi ditunjuk sebagai sebagai koordinator pelaksanaan kegiatan oleh pimpinan Madrasah Ustaz Ahmad Firdaus.S.Pd

Dalam pelaksanaan praktik salat subuh ustaz Mahlupi selaku koordinator kegiatan akan mengarahkan dan menunjuk salah satu santri secara bergantian setiap harinya untuk mengumandangkan azan dan iqomah sekaligus menjadi imam salat, santri juga diajarkan untuk memimpin pembacaan wirid sebagai pembiasaan pelafalan bacaan-bacaan setelah salat agar terlatih untuk menjadi imam salat.

¹⁰ Wawancara dengan ananda Siti Kholila, Santriwati Madrasah Diniyah Takmiliah Hidayatullah, 22 Juni 2023.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan ustaz

Mahlupi, mengatakan :

“Kami membiasakan para santri memimpin salat sebagai pelatihan dan pembiasaan. Santri dilatih menjadi imam salat agar jika sewaktu-waktu diperlukan baik dalam lingkungan Madrasah maupun di luar Madrasah santri dengan senang hati dan bersedia menjadi imam salat, karena sudah hafal dan terbiasa dalam praktik keagamaan untuk memimpin dan membaca wirid shalat di Madrasah.”¹¹

Adapun pelaksanaan salat asar dipimpin langsung oleh ustaz Mahlupi yang mengimami keseluruhan santri dan para ustazah yang dalam rangkaian pelaksanaan salat asar tersebut menjadi dasar dan contoh untuk para santri ketika menjadi imam salat pada pelaksanaan praktik salat subuh.

e) Taklim

Sebelum masuk dalam kegiatan taklim, Madrasah Diniyah melaksanakan rangkaian pembacaan maulid Habsyi. Adapun maulid yang dibaca dalam kegiatan ini yaitu maulid *simtudduror*.

Kegiatan ini dilakukan sebagai penyaluran minat dan bakat santri juga sebagai pengembangan diri untuk menampilkan keterampilannya. Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Ustazah Marwah mengatakan :

“Santri yang berminat dalam kegiatan habsyi akan kami bina dan kami bimbing untuk mengembangkan bakatnya dalam kegiatan ini, sehingga dapat menggali potensi yang dimiliki santri dan membuat mereka menjadi terampil”¹²

¹¹ Wawancara dengan Ustaz Mahlupi, Koordinator Praktik Keagamaan Madrasah Diniyah Takmiliah Hidayatullah Hidayatullah, 22 Juni 2023

¹² Wawancara dengan Ustazah Marwah, Pengurus Kegiatan Habsyi Madrasah Diniyah Takmiliah Hidayatullah Hidayatullah, 25 Juli 2023.

Adapun tujuan Madrasah Diniyah dalam pelaksanaan kegiatan maulid yaitu untuk melestarikan kesenian hadrah juga untuk melantunkan syiar shalawat sebagai tanda cinta kepada baginda Nabi Muhammad SAW.

Muallim yang mengisi ceramah dalam kegiatan taklim adalah Muallim Roni Faisal dengan menggunakan kitab *Akhlaqullilbanin* yaitu kitab tentang akhlak atau budi pekerti. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ustazah Mariani mengatakan :

*“Anak-anak sangat antusias dan semangat dalam mengikuti taklim karena kitab yang diajarkan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Adapun kitab yang dibacakan Muallim yaitu kitab Akhlakullilbanin bermakna akhlak untuk seorang anak, didalamnya menceritakan bagaimana sifat sopan dan santun juga sikap seorang anak dalam berakhlak kepada Tuhannya, Keluarganya, dan akhlak kepada sesamanya”*¹³

Tujuan Madrasah dengan diadakannya kegiatan Taklim yaitu sebagai penguatan moral dan spiritual kepada santri. Karena selain menuntut ilmu agama Madrasah juga menginginkan penguatan akhlak ditekankan untuk semua santri karena akhlak merupakan buah nyata dari ilmu. Materi akhlak diajarkan agar ilmu yang didapat santri di Madrasah dapat diterapkan, sehingga dapat bermanfaat untuk diri sendiri maupun orang lain baik didunia maupun di akhirat.

¹³ Wawancara dengan Ustazah Mariani, Pengurus Madrasah Diniyah Takmiliah Hidayatullah Hidayatullah, 25 Juli 2023.

4) Rancangan Anggaran Kegiatan Madrasah

Rancangan anggaran kegiatan keagamaan Madrasah Diniyah Takmiliah Hidayatullah Kota Banjarmasin berasal dari dana tetap dan dana tidak tetap, yang dijabarkan dalam uraian berikut :

a. Dana Tetap

1) Dana Yayasan

Sumber dana tetap Madrasah Diniyah Takmiliah Hidayatullah Kota Banjarmasin berasal dari dana infaq anak didik/santriwan/santriwati tiap bulannya sebesar Rp 50.000. Bagi anak didik yang kurang mampu maka infaq perbulan diberi keringanan dengan biaya sebesar Rp.10.000-Rp.35.000. Adapun penggunaan dana tersebut akan dialokasikan untuk fasilitas Madrasah dan kesejahteraan (gaji) para ustadz dan ustadzah, juga untuk membeli perlengkapan alat tulis dan keperluan penunjang pembelajaran kegiatan keagamaan Madrasah Diniyah Lainnya

2) Dana Donatur

Dana donatur didapat dari program orang tua asuh yang merupakan program dari kegiatan Tahfidz dimana satu anak tahfidz berstatus yatim memiliki satu orang tua asuh yang suka rela membiayai pembelajaran anak tahfidz tiap bulannya sebesar Rp.100.000/bulan selama setahun penuh. Dalam kegiatan tahfidz ini nantinya diadakan khataman Al-Qur'an setiap satu bulan sekali untuk dihadiahkan kepada orang tua asuh sebagai bentuk

rasa terima kasih tiap anak karena sudah membantu berderma untuk menjalankan program kegiatan tahfidz.

b. Dana tidak tetap

1) Dana KBU

KBU Merupakan pertemuan rutin keluarga besar ustaz dan ustazah tiap minggunya. KBU berada dibawah lindungan lembaga BKPRMI. Dalam pertemuan KBU Biasanya para ustadz dan ustzdzah berkumpul untuk melakukan beberapa kegiatan seperti mengaji, khataman, pembahasan munaqasyah, dan pelatihan untuk peningkatan kualitas guru di yang dilaksanakan di TPA atau mesjid tiap-tiap Madrasah Diniyah masing-masing secara bergantian. Dana KBU diberikan oleh pemerintah Kota Banjarmasin sebagai bentuk apresiasi kepada ustaz dan ustazah yang sudah mendedikasikan diri untuk mengembangkan dan mengajarkan ilmu agama di lembaga pendidikan keagamaan khususnya Madrasah Diniyah.

2) Dana Kemenag

Dana dari kemenag didapat dari dana BOP (Biaya Operasional Pendidikan) juga dari pengajuan proposal Madrasah Diniyah Takmiliyah Hidayatullah Kota Banjarmasin ke link EMIS (Education Management Information System) Kementrian Agama Kota Banjarmasin setiap tahunnya.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Setelah menentukan bentuk-bentuk kegiatan keagamaan dan mempersiapkan segala sesuatu didalamnya, Maka langkah Madrasah selanjutnya adalah membagi dan mengelompokkan tugas kedalam sub-sub bidang untuk melaksanakan kegiatan keagamaan.

Adapun tugas dan jabatan kepengurusan Madrasah Diniyah Takmiliyah Hidayatullah Kota Banjarmasin tahun 2023-2024 dapat dilihat dari table berikut :

Tabel 4.7 Susunan Tugas Pengurus Madrasah Diniyah Takmiliyah Hidayatullah Kota Banjarmasin.

No	Nama	Jabatan
1.	Zainal Abidin Asmari S.Pd	Ketua Yayasan
2.	Ahmad Firdaus S..Pd	Kepala Madrasah
3.	Hj. Halimah S.Pd	Tata Usaha dan Administrasi/ Wali Kelas IV
4.	Niswaton Hasanah S.Pd	Bendahara/ Guru Kelas
5.	Mustika Murni S.Pd	Koodinator Tahfidz/ Wali Kelas I
6.	Mahlufi	Koordinator Praktik Keagamaan/ Wali Kelas II
7.	Mariani	Guru Kelas/ Wali Kelas III
8.	Hj. Marwah	Guru Mapel Koordinator Habsyi
9.	Imbron Rosyadi	Guru Mapel

Sumber : Arsip Data Madrasah Diniyah Takmiliyah Hidayatullah Kota Banjarmasin

Dari tabel diatas diketahui jumlah seluruh pengurus Madrasah Diniyah Takmiliyah Hidayatullah Kota Banjarmasin pada tahun ajaran 2023-2024 sebanyak 9 orang yang terdiri dari Kepala Yayasan, Kepala Madrasah, 5 Ustazah dan 2 Ustaz dengan uraian tugas sebagai berikut :

- 1) Guru Mapel bertugas melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas dan melakukan penilaian pada proses belajar untuk di berikan laporan dan tanggung jawab kepada Wali kelas terkait keaktifan dan kompetensi santri dan santriwati Madrasah Diniyah.
- 2) Wali Kelas bertugas untuk menyelenggarakan administrasi kelas meliputi daftar pelajaran kelas, administrasi kitab dalam pembelajaran dikelas, Input proses penilaian dan pembelajaran di kelas. untuk di berikan laporan dan tanggung jawab kepada kepala yayasan terkait perkembangan santri dan santriwati pada proses pembelajaran dikelas.
- 3) Koordinator kegiatan keagamaan, yaitu koordinator Pembacaan amaliyah, Tahfidz, Praktik keagamaan, dan Taklim bertugas untuk Mengkoordinir dan memimpin kegiatan keagamaan untuk di berikan laporan dan tanggung jawab kepada kepala yayasan terkait perkembangan santri pada pelaksanaan kegiatan keagamaan.
- 4) Bendahara bertugas Menyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah (RAPBM) untuk membuat laporan dan pencatatan keuangan Madrasah terkait penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran dari kegiatan Madrasah untuk diberikan laporan dan tanggung jawab kepada kepala Yayasan.
- 5) Tata Usaha dan Administrasi bertugas menyusun dan melengkapi perlengkapan dan administrasi Madrasah baik dari dalam (Internal) maupun luar Madrasah (Eksternal), serta memberikan pelayanan kepada wali santri terkait registrasi pendaftaran maupun daftar ulang Madrasah

Madrasah untuk diberikan laporan dan tanggung jawab kepada kepala Yayasan.

- 6) Kepala Madrasah bertugas merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengawasi, seluruh proses kegiatan keagamaan Madrasah Diniyah serta ,membuat kebijakan-kebijakan yang dianggap perlu dengan tetap berkoordinasi kepada pimpinan. Madrasah, juga melaksanakan kegiatan rapat bulanan, semester, atau tahunan Madrasah untuk diberikan laporan dan tanggung jawab kepada kepala Yayasan. terkait monitoring seluruh pengelolaan kegiatan keagamaan Madrasah Diniyah
- 7) Ketua Yayasan mengelola kelembagaan Madrasah Diniyah, mengembangkan sumberdaya Madrasah dengan melakukan pelatihan untuk ustaz dan ustazah, mengadakan dan memimpin musyawarah atau rapat kerja Mengadakan kerja sama dengan lembaga lain dan menjaga Dinamika Madrasah Diniyah dengan baik.

Dari penjabaran sub-sub tugas diatas, dalam pengorganisasian Madrasah Diniyah pembagian tugas dan *jobdisk* pada pelaksanaan kegiatan keagamaan Madrasah Diniyah jelas dan terorganisir. Akan tetapi Madrasah belum memiliki bagan atau struktur organisasi untuk menggambarkan langsung rantai komando dan tanggung jawab masing-masing anggotanya.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan merupakan proses penerapan atau implementasi dari semua rencana, konsep, ide, serta gagasan yang telah dibuat bersama untuk mencapai tujuan. Pelaksanaan kegiatan keagamaan Madrasah Diniyah Takmiliah Hidayatullah Kota Banjarmasin terealisasikan dari hasil perencanaan-perencanaan yang telah ditetapkan, digerakkan oleh seluruh sumberdaya dengan pembagian tugas sesuai bidang masing-masing yang disebut pengorganisasian dan dilaksanakan dengan pengarahan kepada seluruh anggota organisasi untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan. Pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut terdiri dari kegiatan Pembacaan amaliyah, Pembelajaran kitab, Tahfidz, Praktik keagamaan dan Taklim yang dijabarkan dalam uraian berikut :

1. Pembacaan Amaliyah (Klasikal Umum)

Pembacaan amaliyah di Madrasah Diniyah Takmiliah Hidayatullah dilakukan bersama-sama di tempat dan waktu yang sama atau biasa disebut dengan sistem klasikal umum. kegiatan ini dilaksanakan setiap hari di Musala Madrasah pada pukul 14.00-14.30 Wita.

Pelaksanaan kegiatan pembacaan amaliyah diawali dengan persiapan mengatur barisan para santri oleh ustaz dan ustazah yang tidak bertugas membimbing klasikal. Adapun aturan barisan santri yaitu santri laki-laki duduk di shaf sebelah kanan tiga-empat baris memanjang kebelakang, sedangkan santriwati duduk di shaf sebelah

kiri juga berbaris tiga-empat baris memanjang kebelakang berhadapan dengan ustaz atau ustazah yang memimpin klasikal umum pada hari itu (koordinator) sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, yaitu pembacaan amaliyah Senin dipimpin oleh ustazah Halimah, pembacaan amaliyah Selasa dipimpin oleh ustazah Mustika Murni, pembacaan amaliyah Rabu dipimpin oleh Ustazah Mariani, pembacaan amaliyah Kamis dipimpin oleh ustaz Mahlupi.

Gambar 4.6 Persiapan Pembacaan Amaliyah



Sumber : Hasil Dokumentasi Peneliti

Jika barisan sudah tertib dan rapi, maka ustaz dan ustazah akan membagikan buku klasik yang memuat surah-surah pilihan sebagai pegangan dan rujukan santri dan santriwati dalam pembacaan amaliyah. Setelah santri mendapatkan buku, koordinator klasikal umum akan mulai membaca doa dan surah Al-Fatihah sebagai pembuka dalam memulai kegiatan, Kemudian melafalkan pembacaan surah bersama-sama dengan bacaan tartil yang dimulai dengan taawudz sampai ayat

terakhir dalam surah yang dibaca dilanjutkan dengan pembacaan aqidatul awam yang dibawakan dengan lagu atau syiir.

Gambar 4.7 Pelaksanaan Pembacaan Amaliyah



Sumber : Hasil Dokumentasi Peneliti

Setelah selesai pembacaan surah dan Aqidatul awam, kegiatan klasikal ditutup dengan hamdalah. kemudian Ustazah mengarahkan para santri untuk memasuki kelas masing-masing dan memberikan sedikit yel-yel singkat seperti tepuk semangat dan tepuk anak sholeh agar santri dan santriwati bersemangat untuk mengikuti pelajaran.

2. Pembelajaran Kitab

Dalam pembelajaran kitab, Madrasah Diniyah Takmiliyah menggunakan kurikulum mandiri yaitu tipe kurikulum Salafiyah Al Banjariyah dengan kitab yang digunakan adalah kitab berbahasa Arab melayu dan Arab klasik. Kitab berbahasa arab terdiri dari kitab *Mabadi Fiqh*, *Khulosah Nurul Yaqin*, *Kitabuttashrif*, *Ilmu Tajwid*, *Arbain Nawawiyah*, *Akhlaqullilbanin*. Kitab berbahasa melayu terdiri dari kitab

Kifayatul Mubtadi'in dan Is'afutthalibin, Kegiatan pembelajaran kitab dilaksanakan pada pukul 14.30-15.00 Wita di ruangan masing-masing.

Kegiatan pembelajaran kitab diawali dengan membaca doa sebelum belajar bersama-sama sebagai doa untuk memulai pelajaran. Setelah selesai pembacaan doa, maka selanjutnya ustazah mengabsen kehadiran santri dengan menyebutkan nama mereka satu persatu, kemudian santri mengacungkan tangan seraya mengucap kata “*hadir/hadiroh*” sebagai jawabannya. Untuk santri yang tidak berhadir mengikuti pelajaran, maka diminta untuk memberi surat keterangan baik izin ataupun sakit.

Selanjutnya masuk dalam tahap pembelajaran. Kegiatan pembelajaran kitab dilakukan santri dengan duduk bersila dilantai menggunakan meja lipat (*rihal*) dan meja plastik sebagai tempat mereka menulis dan meletakkan kitab. Lalu ustazah membuka kitab dan memulai pembelajaran dengan membacakan hadoroh yang merupakan bentuk penghormatan kepada mushanif atau pengarang kitab.

Gambar 4.8 Pelaksanaan Pembelajaran Kitab



Sumber : Hasil Dokumentasi Peneliti

Setelah selesai membacakan hadoroh. Ustazah menulis materi pembelajaran di papan tulis diikuti santri dan santriwati dibuku tulis. dilanjutkan dengan membacakan materi yang dipelajari hari ini serta terjemahnya kemudian menjelaskan isi dari materi tersebut. Seperti pada materi pembelajaran fiqh dalam kitab *Mabadi Fiqh* Ustazah Mustika menjelaskan materi dengan cara mempraktikkan tata cara salat dengan bacaan dan gerakan yang benar yang dimulai dari takbir Ustazah menjelaskan bacaan niat salat harus selaras dengan gerakan takbiratul ihram, dilanjutkan dengan gerakan dan bacaan rukuk, i'tidal, sujud, duduk diantara dua sujud, tasyahud awal hingga tasyahud akhir, ustazah menjelaskan bahwa gerakan salat yang disebutkan haruslah diiringi sikap tuma'ninah kerana sikap tersebut kadang terlupakan oleh sebagian muslim yang salatnya dilakukan dengan terburu yang tuma'ninah tersebut merupakan salah satu rukun kesempurnaan salat sehingga penting untuk diingat.hingga selesai salat dalam pembacaan salam.

Secara umum metode yang digunakan ustaz dan ustazah dalam menjelaskan materi pada pembelajaran kitab adalah metode ceramah, metode diskusi, dan metode tanya jawab yang dijabarkan dalam uraian berikut :

a. Metode Ceramah

Merupakan metode dimana ustaz dan ustazah menyampaikan materi pelajaran melalui penjelasan lisan

b. Metode Diskusi

Merupakan metode dimana ustaz dan ustazah menjelaskan materi pelajaran dengan membuat satu forum atau kelompok dengan bertukar pikiran atau gagasan untuk memecahkan suatu permasalahan atau pertanyaan pada saat pembelajaran.

c. Metode Tanya Jawab

Merupakan metode dimana ustaz dan ustazah menjelaskan materi dengan mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman santri dan santriwati terhadap pelajaran yang telah disampaikan.

Setelah rangkaian pembelajaran kitab selesai salah satu santri diperintahkan untuk mengulangi bacaan yang telah ia tulis dari awal sampai akhir dan menjelaskan dan mempraktikkan kembali apa yang sudah diterangkan oleh ustaz dan ustazah. Sese kali ustazah melontarkan pertanyaan kecil untuk menguji sejauh mana pemahaman santri terhadap pelajaran yang telah disampaikan. Setelah dirasa cukup dan waktu pembelajaran telah selesai, ustazah mengarahkan santri untuk merapikan buku. Kemudian menutup pembelajaran dengan kalimat hamdalah lalu membaca doa setelah belajar yaitu doa kafaratul majelis bersama-sama.

3. Tahfidz

Setelah selesai melaksanakan pembelajaran kitab, para santri kembali berkumpul di Musala pada pukul 15.00 Wita untuk mengikuti

pembelajaran Tahfidz. Pembelajaran Tahfidz dilakukan secara klasik diikuti oleh semua santri dan santriwati dari kelas IA Ula sampai dengan kelas IV Ula.

Pembelajaran Tahfidz ini meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Kegiatan ini diawali pengaturan baris santri laki-laki dan perempuan seperti pada barisan pada klasikal umum. Santri laki-laki berbaris 3-4 baris sejajar kebelakang sama dengan baris perempuan. Kemudian ustazah Mustika Murni selaku koordinator Tahfidz membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dilanjutkan dengan membaca doa memulai pelajaran. Setelah itu menginstruksikan semua santri untuk mengulang hafalan sebelumnya yaitu melakukan murojaah untuk membacakan ayat yang telah dihafal bersama-sama.

Gambar 4.9 Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz



Sumber : Hasil Dokumentasi Peneliti

Setelah menyiapkan santri untuk mengulang hafalan ayat yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, Ustazah Mustika Murni

memberikan materi hapalan baru yang merupakan materi lanjutan dari ayat sebelumnya. Adapun metode yang digunakan dalam penambahan hapalan tersebut adalah metode *sima'i* (mendengar), metode *talqin* (mengucapkan) dan metode *taqririy* (mengulang) yang diuraikan dalam penjelasan berikut :

a) Metode *Sima'i* (Mendengarkan)

Metode *sima'i* merupakan metode pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan cara mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang dibaca oleh guru atau pembimbing. Yaitu Santri dan santriwati semuanya tidak diperkenankan membaca surah yang dihafal, hanya boleh menyimak dan fokus mendengarkan. lalu ustazah Mustika membacakan 1 ayat hafalan Al-Qur'an dengan kaidah tajwid yang benar yang didengarkan oleh seluruh santri dan santriwati.

b) Metode *Talqin* (Mengucapkan)

Metode *talqin* merupakan metode menghafal Al-Qur'an dengan cara mengulang-ulang bacaan yang diajarkan guru atau pembimbing. Yaitu setelah menyimak bacaan Al-Qur'an, santri dan santrwati semuanya diinstruksikan untuk menirukan bacaan yang dihafal (*Talqin*) sambil ustazah Mustika koreksi apakah pelafalannya sudah benar sesuai dengan kaidah tajwid.

c) Metode *Takriry* (Mengulang)

Metode *Takriry* merupakan metode menghafal Al-Qur'an dengan cara mengulang ayat yang telah dihafal secara teratur untuk

memperkuat ingatan hafalan. Apabila bacaan santri dan santriwati sudah benar, santri dan santriwati baru diperkenankan untuk membaca ayat yang dihafal secara berulang-ulang (*Takririy*) yang dibaca dalam 3 pengulangan. Pengulangan pertama yaitu ustazah Mustika membacakan 1 ayat Al-Qur'an diiringi semua santri dan santriwati berulang-ulang sampai 10 kali. Pengulangan kedua, semua santri dan santriwati diperintahkan untuk menutup Al-Qur'an dan membaca ayat yang dihafal tadi sebanyak 3 kali secara bersama-sama. Pengulangan ketiga, santri dan santriwati membaca berkelompok yang terbagi antara kelompok laki-laki dan kelompok perempuan. Kelompok laki-laki membaca 3 kali dan kelompok perempuan membaca 3 kali secara bergantian dan berulang-ulang sampai mencapai target ayat yang dihafal.

Masuk dalam kegiatan penutup ustazah Mustika akan menjelaskan sedikit ayat yang akan dihafal pada pertemuan selanjutnya, kemudian menutup pembelajaran Tahfidz dengan kalimat *taawudz*.

4. Praktik Keagamaan

Setelah selesai pembelajaran Tahfidz, maka para santri beristirahat pada pukul 15.30 Wita dan kembali ke Musala pada pukul 16.00 Wita untuk melaksanakan salat dalam praktik keagamaan yaitu praktik salat subuh dan pelaksanaan salat asar.

Sebelum memulai salat, ustaz dan ustazah mengatur barisan para santri agar mereka merapikan dan meratakan shafnya masing-masing. Kemudian salah satu santri diperintahkan ustaz Mahlupi selaku koordinator praktik keagamaan untuk mengumandangkan azan yang berarti tanda dimulainya salat.

Gambar 4.10 Pelaksanaan Praktik Salat Subuh



Sumber : Hasil Dokumentasi Peneliti

Pelaksanaan salat yang pertama yaitu praktik salat subuh yang dipimpin oleh salah satu santri Madrasah Diniyah. Santri memimpin salat subuh dimulai dari takbiratul ihram hingga salam yang didalamnya terdapat pembacaan doa qunut sebagai intisari dari praktik keagamaan salat subuh yaitu agar semua santri terbiasa dan hafal dengan bacaan doa qunut.

Kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan salat asar yang dipimpin langsung oleh Ustaz Mahlupi dimulai dari takbiratul ihram, salam, hingga pembacaan wirid yang tujuan seluruh rangkaian

pelaksanaan salat tersebut sebagai rujukan para santri ketika diperintahkan menjadi imam salat. Dalam pembacaan wirid semua santri diwajibkan untuk melafalkan dan mengikutinya bersama-sama baik santri laki-laki maupun perempuan.

Gambar 4.11 Pelaksanaan Salat Ashar



Sumber : Hasil Dokumentasi Peneliti

Setelah rangkaian pelaksanaan salat selesai, maka seluruh santri dan santriwati merapikan alat salat dan dan merapikan barisan untuk persiapan pulang

5. Taklim

Kegiatan Taklim dilaksanakan setiap hari jumat pada pukul 14.00-15.00 Wita. Pelaksanaan Taklim dimulai dengan rangkaian pembacaan Maulid. Pembacaan maulid diawali dengan pembacaan rawi per pasal yang dipimpin oleh ustaz Mahlupi. Setelah pembacaan 1 atau 2 pasal rawi, dilantunkan syair-syair oleh santri juga ustazah yang

diiringi dengan penabuhan rebana oleh santri hingga pelaksanaan Maulid selesai ditutup dengan doa penutup dan dilanjutkan dengan kegiatan Taklim.

Gambar 4.12 Pelaksanaan Kegiatan Maulid



Sumber : Hasil Dokumentasi Peneliti

Masuk dalam pelaksanaan taklim, muallim Roni Faisal mengucapkan salam dan membuka kegiatan Taklim dengan kitab *Akhlaqullilbanin*.

Gambar 4.13 Pelaksanaan Kegiatan Taklim



Sumber : Hasil Dokumentasi Peneliti

Adapun metode muallim dalam menyampaikan kitab adalah metode bandongan yaitu metode guru membacakan dan menerjemahkan isi kitab kata demi kata kemudian para santri mendengarkan dan mencatat hal-hal penting yang disampaikan. Para santri mendengarkan dengan seksama apa yang dibacakan dan diterangkan oleh ustaz dan mencatat hal-hal penting yang disampaikan

Setelah dirasa cukup pada materi yang disampaikan, muallim Roni meakhiri rangkaian kegiatan taklim dengan doa dan mengucapkan salam penutup.

Dari uraian pelaksanaan kegiatan keagamaan Harian Madrasah Diniyah Takmilyah Hidayatullah Kota Banjarmasin para pengurus ustaz dan ustazah melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Pelaksanaan kegiatan keagamaan juga berjalan dengan efektif karena pada tiap-tiap pelaksanaan sudah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan tahapan terakhir dalam fungsi manajemen. Pengawasan dilakukan untuk memastikan, memantau, dan mengukur bahwa kegiatan yang terlaksana sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Dalam hal ini pengawasan yang dimaksud adalah pengawasan terhadap kegiatan keagamaan harian Madrasah Diniyah Takmilyah Hidayatullah Kota Banjarmasin apakah sudah sesuai dengan fungsinya

yang apabila terdapat kesalahan atau penyimpangan yang terjadi dalamnya diambil tindakan koreksi atau perbaikan agar pelaksanaan kegiatan keagamaan berjalan sesuai perencanaan.

Adapun bentuk pengawasan ustaz dan ustazah dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan Madrasah Diniyah Takmiliah Hidayatullah Kota Banjarmasin adalah sebagai berikut :

1) Pembacaan Amaliyah

Dalam kegiatan keagamaan pembacaan amaliyah ustaz Mahlupi, ustazah Mustika, ustazah Halimah dan ustazah Mariani melakukan pengawasan dengan memastikan para santri membaca surah dan nadhom aqidatul awam dalam pembacaan amaliyah dengan berjalan dan duduk di barisan para santri untuk mendampingi mereka dalam pembacaan amaliyah tersebut.

2) Pembelajaran Kitab

Dalam kegiatan pembelajaran kitab wali kelas ustazah Halimah, ustazah Mustika, ustazah Mariani dan ustaz Mahlupi melakukan pengawasan dengan merujuk pada penilaian santri saat melakukan pembelajaran dikelas yaitu terkait pemahaman materi, hapalan, pembacaan kitab, keaktifan, dan tata krama. Dalam memahami materi ada beberapa aspek yang dijadikan dalam penilaian santri yaitu pada keaktifan santri ketika dikelas, keikutsertaannya dalam kegiatan keagamaan, dan sebagainya. Pengawasan yang dilakukan dalam meghapal yaitu bagaimana santri tetap konsisten, baik

dalam menambah hapalan maupun dalam menjaga hapalannya. Dalam membaca kitab, santri mampu membaca kitab melayu dan arab klasik untuk mengartikannya dalam bahasa Indonesia dan menjelaskan kepada orang lain tentang pemahaman yang didapatkannya. Dalam keaktifan musyawarah adalah pada hal keseriusan santri ketika kegiatan musyawarah dijalankan, seperti dalam hal bertukar pendapat, mengutarakan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan sebagainya. dan yang terakhir tentunya seberapa tinggi tata krama santri kepada semua orang baik kepada pimpinan Madrasah, para asatiz, walisantri juga teman sebayanya. Apabila ada santri yang melanggar norma dan tata krama, maka santri akan diberi sanksi sesuai dengan ketentuan di Madrasah Diniyah.

3) Tahfidz

Dalam kegiatan keagamaan pembelajaran Tahfidz ustazah Mustika Murni selaku koordinator Tahfidz melakukan pengawasan dengan melakukan penilaian santri saat pembelajaran Tahfidz yaitu dari pencapaian santri pada tiap ujiannya. Keberhasilan santri dalam menghafal dapat dilihat apabila santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar juga paham mengenai tajwid serta makharijul huruf serta mampu mencapai target hafalan yang telah ditentukan sebelumnya.

4) Praktik Keagamaan

Dalam praktik keagamaan seluruh ustaz dan ustazah melakukan pengawasan dengan turun langsung menertibkan dan mengatur shaf salat para santri dan santriwati saat pelaksanaan salat, kemudian mengamati seluruh santri apakah sudah bersiap dan fokus untuk melaksanakan salat. Sedangkan koordinator praktik keagamaan mengkoordinir santri yang bertugas mengumandangkan azan dan iqamah serta menjadi imam salat apakah sudah sesuai dengan praktik keagamaan yang sudah diajarkan.

5) Taklim

Adapun proses pengawasan yang dilakukan seluruh ustaz dan ustazah yang ikut dalam kegiatan Maulid yaitu dengan ikut andil dalam pelaksanaan kegiatan maulid seperti ustaz mahlupi menjadi pembacaan rawi, ustazah Halimah menjadi penabuh rebana dan ustazah Marwah menjadi vokal habsyi. Pengawasan yang dilakukan Ustaz dan ustazah juga dengan ikut berlatih dalam kegiatan habsyi bersama santri yang diadakan setiap hari jumat setelah pelaksanaan salat asar sekaligus mengawasi jalannya latihan para santri. Pengawasan yang dilakukan muallim dalam kegiatan taklim yaitu dengan menunjuk acak santri atau santriwati untuk membacakan kitab agar mereka selalu memperhatikan pada kitab yang dibaca. Jika santri tidak dapat membaca saat ditunjuk pada halaman yang diperintahkan muallim, maka muallim akan memberikan teguran dan nasihat kepada santri agar serius dalam mengikuti pelajaran.

Dalam pengawasan kegiatan keagamaan harian yang terlaksana, ustaz dan ustazah telah melakukan pengawasan dengan teknik laporan di tempat, yaitu pengawasan yang dilakukan dengan memberi teguran jika santri melakukan kesalahan saat pelaksanaan kegiatan, apabila terjadi penyimpangan berbentuk pelanggaran berat maka ustaz dan ustazah membuat laporan lisan atau tulisan yang akan disampaikan kepada koordinator sebagai penanggung jawab kegiatan keagamaan. Kemudian koordinator kegiatan yang akan menyampaikan laporan pelanggaran tersebut kepada pimpinan Madrasah. Jadi untuk kegiatan keagamaan harian yang terlaksana di Madrasah Diniyah Takmiliah Hidayatullah Kota Banjarmasin diawasi setiap hari dan jika terjadi kendala atau penyimpangan yang serius nantinya akan di sampaikan kepada pimpinan melalui koordinator masing-masing kegiatan, yang akan dibahas dan dimusyawarahkan bersama seluruh asatiz pada rapat evaluasi atau rapat Madrasah.

Evaluasi dilakukan dengan melihat hasil dari pelaksanaan kegiatan keagamaan, apakah mendapatkan kemajuan atau kemunduran sehingga dapat diketahui tingkatan kegiatan keagamaan tersebut dan dapat dilihat apa saja yang harus dipertahankan, diperbaiki dan dihilangkan yang nantinya setiap hasil evaluasi yang didapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan dan pengambilan

keputusan pada saat penyusunan kembali perencanaan kegiatan keagamaan pada periode berikutnya.

Dari beberapa uraian diatas tentang pengawasan (*controlling*) yang dilakukan Madrasah, secara keseluruhan Madrasah Diniyah Takmiliah Hidayatullah Kota Banjarmasin telah melakukan pengawasan dengan evaluasi didalamnya, yaitu :

- a) Evaluasi di awal yaitu dengan menentukan target atau standar pembelajaran kegiatan keagamaan yang sesuai atau cocok untuk santri. Yaitu dalam perencanaan yang dilakukan pimpinan, ustaz dan ustazah sebelum pelaksanaan kegiatan keagamaan terkait persiapan, metode, dan target pembelajaran pada pelaksanaan kegiatan keagamaan .
- b) Evaluasi di tengah dilakukan pada saat kegiatan keagamaan berlangsung, yaitu pengawasan harian yang dilakukan pimpinan, koordinator, ustaz dan ustazah, pada saat pelaksanaan kegiatan keagamaan dengan memberikan teguran atau peringatan secara langsung jika terjadi pelanggaran atau penyimpangan yang terjadi didalamnya.
- c) Evaluasi diakhir yaitu dengan mengukur standar atau target yang dicapai santri dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan.

Adapun standar atau target yang ditentukan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan Madrasah Diniyah Takmiliah Hidayatullah dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.8 Standar (Target) dalam pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Madrasah Diniyah Takmiliyah Hidayatullah Kota Banjarmasin.

No	Kegiatan Keagamaan	Target
1.	Pembacaan Amaliyah	<ul style="list-style-type: none"> • Hapal Surah-Surah Pilihan (<i>Yaasiin, Al-Waqiah, Al-Mulk, As-Sajadah</i>) • Hapal Nadhom Aqidatul Awam
2.	Pembelajaran Kitab	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu membaca arab melayu dan arab klasik pada • Memahami dan mempraktikkan isi pelajaran dalam pembelajaran kitab
3.	Tahfidz	<ul style="list-style-type: none"> • Fasih dalam pengucapan makharijul huruf • Memahami ilmu tajwid dalam pembacaan Al-Qur'an • Hafal Juz 'Amma
4.	Praktik Keagamaan	<ul style="list-style-type: none"> • Hafal Doa Qunut dan Wirid Salat • Terlatih mengumandangkan azan dan iqomah serta memimpin salat (Bagi laki-laki)
5.	Taklim	<ul style="list-style-type: none"> • Penguatan Akhlak • Pengamalan kitan <i>Akhlaqul lil banin</i>

Sumber : Observasi dan Wawancara Bersama Pengurus Madrasah Diniyah Takmiliyah Hidayatullah

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan Madrasah Diniyah Takmiliyah Hidayatullah Kota Banjarmasin.

Dalam menjalankan kegiatan keagamaan, Madrasah Diniyah Takmiliyah Hidayatullah Kota Banjarmasin tentunya memiliki faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatannya.. Faktor-faktor tersebut terdiri

dari unsur-unsur manajemen yaitu, *Man* (Manusia), *Money* (Uang) *Material* (Bahan), *Machines* (Mesin), *Method* (Metode), dan *Market* (Pasar).

Faktor pendukung menjadi motivasi bagi Madrasah untuk memaksimalkan pelaksanaan kegiatannya.. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan Madrasah Diniyah Takmiliyah Hidayatullah Kota Banjarmasin adalah sebagai berikut :

a. Faktor Pendukung

1. *Man* (Manusia)

Pengurus, pimpinan, ustaz, dan ustazah yang kompeten dibidangnya untuk membimbing dan mengajarkan ilmunya kepada para santri sebagai penggerak dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan Madrasah Diniyah Takmiliyah Hidayatullah Kota Banjarmasin. Beberapa ustazah merupakan lulusan sarjana Al-Qur'an dan pondok pesantren seperti Ustazah Mustika yang merupakan seorang hafizah dan alumni berprestasi Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Rasyidiyah Khalidiyah, Ustaz Mahlupi yang merupakan alumni pondok pesantren Ibnul Amin pamangkih, Ustazah Marwah yang merupakan Alumni pondok pesantren salafiyah Nurul Jannah, Ustazah Mariani yang merupakan alumni pondok pesantren Al-Istiqomah dan beberapa alumni Sarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin jurusan bahasa arab yaitu ustazah Halimah, jurusan Ilmu Al-Qur'an Tafsir yaitu Ustazah Niswatun Hasanah.

2. *Money* (Uang)

Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan di Madrasah Diniyah Takmiliah Hidayatullah Kota Banjarmasin berjalan dengan lancar karena memiliki anggaran dana sebagai penunjang kegiatan keagamaan. Dana digunakan untuk honor ustaz dan ustazah, pembelian perlengkapan sarana prasarana pembelajaran madrasah, juga biaya lain yang dibutuhkan madrasah dalam pelaksanaan kegiatan. Adapun anggaran tersebut bersumber dari dana iuran bulanan Madrasah, dana donatur Madrasah, dana KBU (Keluarga Besar Ustadz dan Ustadzah), dana Kemenag.

3. *Material* (Bahan)

Tersedianya buku-buku seperti Nadhom Aqidatul Awam, kitab-kitab seperti ilmu tajwid, kitabuttashrif dan lain-lain juga Al-Qur'an menjadi pegangan dan bahan ajar untuk para santri juga ustadz dan ustazah dalam pembelajaran kegiatan keagamaan. Serta tersedianya sarana dan prasarana seperti kursi, meja, ruangan kelas, dan sarana lainnya yang memfasilitasi jalannya pelaksanaan kegiatan keagamaan Madrasah Diniyah. Takmiliah Hidayatullah Kota Banjarmasin.

4. *Method* (Cara)

Metode merupakan teknik atau langkah tertentu yang digunakan dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Secara keseluruhan dari kegiatan Pembacaan

Amaliyah, Tahfidz, Praktik keagamaan dan Taklim dilaksanakan di tempat yang sama yaitu di Musala Madrasah dan waktu yang sama atau biasa disebut dengan sistem klasikal. Sistem klasikal digunakan untuk efisiensi waktu dan memudahkan guru untuk menguasai kelas. Adapun Metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab adalah metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz adalah metode *simai'*, *talqin* dan *taqririy*. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan taklim adalah metode bandongan.

5. *Machines* (Mesin)

Madrasah Diniyah juga memiliki sarana dan prasarana seperti dan laptop untuk mengelola data dan arsip data Madrasah Diniyah juga sound sistem dan mikropon sebagai alat penguat suara yang digunakan sebagai media penyelenggaraan kegiatan keagamaan Madrasah Diniyah Takmiliah Hidayatullah Kota Banjarmasin.

6. *Market* (Pasar)

Madrasah Diniyah Takmiliah Hidayatullah Kota Banjarmasin memiliki media sosial yang digunakan untuk menginformasikan aktivitas seputar kegiatan keagamaan Madrasah seperti facebook dan youtube yang dikelola langsung oleh kepala yayasan Ustadz Zainal abidin dengan nama akun MDT Hidayatullah Banjarmasin. Media sosial ini menjadi sarana promosi Madrasah untuk menarik minat masyarakat terutama para orang tua untuk mendaftarkan anak-anaknya di Madrasah Diniyah. Adanya media sosial Madrasah juga menjadi

sarana komunikasi pihak sekolah dan wali murid untuk mengetahui perkembangan atau hal-hal yang terkait dengan Madrasah Diniyah. Media sosial ini juga menjadi sarana komunikasi antar masyarakat dan pengelola Madrasah ketika ada yang ingin mengetahui lebih banyak tentang Madrasah. Masyarakat bisa langsung bertanya via pesan chat atau menghubungi langsung ke nomor yang tertera di akun Madrasah.

B. Pembahasan

1. Manajemen Kegiatan Keagamaan Madrasah Diniyah Takmiliyah Hidayatullah Kota Banjarmasin

Memperhatikan dan menelaah dari hasil penelitian peneliti sebelumnya, Madrasah Diniyah Takmiliyah Hidayatullah Kota Banjarmasin memiliki beberapa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan tiap harinya. Pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut terealisasi dari hasil perencanaan Madrasah yang telah disusun sebelumnya, digerakkan oleh seluruh anggota organisasi untuk bekerja sama mencapai tujuan didalamnya lalu dinilai untuk dievaluasi sebagai perbaikan pelaksanaan kegiatan kedepannya. Dari hasil penelitian tersebut kemudian peneliti melakukan analisis terkait manajemen yang dilakukan Madrasah Diniyah Hidayatullah Kota Banjarmasin meliputi fungsi-fungsi manajemen yang diuraikan dalam penjelasan berikut.

a. Perencanaan (*Planning*) pada kegiatan keagamaan Madrasah Diniyah Takmiliyah Hidayatullah Kota Banjarmasin

Perencanaan merupakan poin pertama yang dilakukan dalam sebuah manajemen untuk menyusun langkah-langkah yang akan dikerjakan. Perencanaan disusun agar kegiatan yang dilakukan terstruktur dan

dilaksanakan sesuai waktu yang telah ditentukan. Karena perencanaan merupakan salah satu urat nadi yang menentukan arah dan tujuan organisasi untuk masa yang akan datang, maka perencanaan merupakan tahapan yang sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan suatu program. Karena perencanaan berfungsi sebagai acuan untuk langkah yang akan dilakukan selanjutnya yang dapat memberikan gambaran tentang pekerjaan yang dilakukan pada dimasa mendatang, maka suatu kegiatan akan berjalan dengan lancar apabila diawali dengan perencanaan yang matang. Termasuk dalam bidang pendidikan, kegiatan keagamaan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak memiliki rencana yang sistematis. Meskipun tidak seluas dan serinci perencanaan yang dilakukan lembaga atau organisasi lain, namun tahap ini tetap merupakan tahap yang harus dilakukan oleh manajemen lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan organisasi.

Sebelum masuk dalam tahun ajaran baru kepala yayasan beserta jajaran ustaz dan ustazah rutin melakukan rapat program sebelum tahun untuk menyusun program kegiatan pada tiap semesternya juga untuk mengevaluasi kegiatan keagamaan apa saja yang perlu dikoreksi untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan keagamaan kedepannya. Dari rapat yang dilakukan, Madrasah Diniyah Takmiliah Hidayatullah telah menentukan dan membuat jadwal kegiatan keagamaan yang runtut dalam pelaksanaannya yaitu kegiatan pembacaan amaliyah (klasikal umum) dilaksanakan pada pukul 14.00-14.30 Wita, dilanjutkan dengan pembelajaran kitab pada pukul 14.30-15.00 Wita, disambung dengan pembelajaran Tahfidz pada jam 15.00-15.30 Wita, lalu

dijeda dengan waktu istirahat pada pukul 15.30-16.00 Wita dan dilanjutkan dengan shalat berjamaah bersama pada pukul 16.00-16.30 yang diselenggarakan di ruang musala dan ruang kelas dengan dipimpin oleh koordinator beserta ustaz-ustazah yang bertugas didalamnya untuk mencapai visi misi dan tujuan Madrasah yaitu untuk mencetak generasi muda islami yang memiliki moral dan intelektual tinggi dengan tujuan pembentukan individu yang betaqwa, menjadikan manusia yang berakhlak mulia sesuai dengan apa yang diperintahkan Allah SWT.

Dari perencanaan yang dilakukan Madrasah Diniyah telah merumuskan tujuan Madrasah yaitu yaitu untuk membekali ilmu kepada santri yang diutamakan dalam bidang kehidupan yaitu ilmu agama sebagai pondasi dan penanaman karakter santri yang religius untuk dipraktikkan dalam berbagai bidang dalam kehidupan dan berdaya guna di masyarakat. Dari tujuan perencanaannya, Madrasah Diniyah telah mencetak generasi qur'ani yang ditunjukkan dengan perkembangan sebagian santri dan santriwati yang telah menguasai beberapa surah dalam kegiatan pembacaan amaliyah dan Tahfidz yang dalam pelaksanaannya mereka sudah melafalkan bacaan-bacaan dengan fasih tanpa melihat rujukan buku pedoman dan Al-Qur'an. Saat kegiatan baris berbaris dalam kegiatan pembacaan amaliyah, tahfidz, taklim, maupun pengaturan shaf salat berjamaah santri dan santriwati berbaris rapi dengan satu kali intruksi karena mereka sudah paham apa yang harus mereka lakukan pada persiapan sebelum memulai kegiatan, karena ustaz dan ustazah selalu melatih dan membiasakan serta mengawasi mereka pada tiap pelaksanaan kegiatan.

Santri dan santriwati Madrasah Diniyah juga berperilaku santun dengan menghormati kepada yang lebih tua yang ditunjukkan saat peneliti melakukan obeservasi untuk melakukan wawancara di Madrasah dengan salah satu ustazah pada posisi duduk di kursi, mereka melewatinya dengan membungkuk dan menundukkan kepala yang mencerminkan akhlak seorang santri.

Menurut peneliti sikap patuh dan tertib dalam tiap kegiatan sudah terlaksana oleh santri dan santriwati Madrasah Diniyah hal ini ditunjukkan dengan tertibnya santri dan santriwati pada tiap pelaksanaan kegiatan keagamaan. Pencapaian Madrasah juga bisa dilihat dari beberapa santri yang sudah mampu memimpin rangkaian pelaksanaan sholat serta hafal doa-doa dan wirid yang diajarkan pada pelaksanaan praktik keagamaan untuk membentuk generasi yang islami.

Menurut peneliti proses perencanaan pada kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh pimpinan Madrasah beserta jajaran ustaz dan ustazah kegiatan keagamaan Madrasah Diniyah Takmiliyah Hidayatullah Kota Banjarmasin telah terealisasikan sesuai harapan dan tujuan yang ingin dicapai Madrasah. Hal ini tidak lepas dari usaha yang dilakukan oleh pengurus, pimpinan dan ustaz dan ustazah dari tahap persiapan perangkat pembelajaran, mencari metode yang pas untuk digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran, serta menyiapkan rancangan anggaran pembelajaran sehingga pelaksanaan kegiatan keagamaan yang berjalan terlaksana dengan baik.

Madrasah Diniyah Takmiliyah terus meningkatkan kualitas baik dari segi pendidik, peserta didik maupun pelaksanaan kegiatannya dengan

mengadakan pelatihan presentasi mandiri guru professional yang diadakan satu bulan sekali di Madrasah Diniyah untuk menggali dan meningkatkan kompetensi yang dimiliki tiap ustaz dan ustazah serta saling berbagi keilmuan dan pengetahuan tentang sistem pembelajaran yang digunakan oleh masing-masing ustaz dan ustazah.

b. Pengorganisasian (*Organizing*) pada kegiatan keagamaan Madrasah Diniyah Takmiliah Hidayatullah Kota Banjarmasin

Setelah melakukan perencanaan program dan penyusunan jadwal kegiatan keagamaan, maka tahap selanjutnya adalah pengalokasian sumber daya dengan tugas serta tanggung jawab di bidangnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan yang disebut dengan pengorganisasian. Dalam penyusunan sumber daya ini, Kepala yayasan Madrasah Diniyah Takmiliah Hidayatullah Kota Banjarmasin selaku pimpinan Madrasah menetapkan dan membagi tugas untuk menjadi penanggung jawab atau koordinator pada tiap-tiap kegiatan keagamaan.

Menurut peneliti proses pengorganisasian dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan Madrasah Diniyah Hidayatullah Kota Banjarmasin secara teori sudah sesuai dengan arti pengorganisasian itu sendiri yaitu adanya proses pembagian tugas dan tanggung jawab sesuai dengan bidangnya masing-masing. Pelaksanaan kegiatan keagamaan Madrasah Diniyah Takmiliah Hidayatullah Kota Banjarmasin telah tersusun dalam jadwal pelajaran kegiatan keagamaan Madrasah, akan tetapi belum termuat dalam struktur atau bagan organisasi untuk menggambarkan langsung rantai komando dan tanggung jawab masing-masing anggotanya.

Maka langkah Madrasah Diniyah Takmiliyah Hidayatullah Koya Banjarmasin dalam pengorganisasian selanjutnya adalah membuat desain struktur organisasi untuk menggambarkan hubungan antarbagian, posisi, dan wewenang, dalam suatu lembaga atau organisasi.

c. Pelaksanaan (*Actuating*) pada kegiatan keagamaan Madrasah Diniyah Takmiliyah Hidayatullah Kota Banjarmasin

Tahap ketiga dalam fungsi manajemen adalah pelaksanaan kegiatan yang merupakan proses dimana program kegiatan yang telah direncanakan diimplementasikan yang digerakkan oleh semua anggota organisasi untuk mencapai visi, misi, dan tujuan lembaga atau organisasi. Untuk merealisasikan hal tersebut maka setiap anggota organisasi harus bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan kepadanya.

Menurut peneliti pelaksanaan kegiatan keagamaan Madrasah Diniyah Diniyah Takmiliyah Hidayatullah Kota Banjarmasin dilaksanakan sesuai hari, waktu, dan jadwal yang telah ditentukan yang tertera pada tabel 4.3 sebelumnya. Yaitu setiap hari senin-kamis dilaksanakan pembacaan amaliyah pada jam 14.00-14.30 Wita, dilanjutkan dengan pembelajaran kitab pada jam 14.30-15.00 Wita, disambung dengan pembelajaran Tahfidz pada jam 15.00-15.30 Wita, lalu istirahat pada pukul 15.30-16.00 Wita dan dilanjutkan praktik keagamaan bersama pada pukul 16.00-16.30 Wita. Dan setiap hari jum'at santri dan santri wati melaksanakan kegiatan Pembacaan maulid pada jam 14.00-15.00 Wita dan Taklim pada jam 15.00-15.30 Wita.

Penggerakkan dalam proses *actuating* juga direalisasikan melalui pengarahan yaitu pemberian motivasi (*motivating*), pembimbingan

(*comanding*), koordinasi (*coordinating*) dan komunikasi (*communicating*) kepada seluruh tenaga pendidik serta santri dan santriwati Madrasah Diniyah Takmiliah Hidayatullah Kota Banjarmasin.

Pemberian motivasi (*motivating*) dilakukan oleh pimpinan Madrasah Ustaz Zainal Abidin ketika beliau bisa ikut dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan Madrasah. Ustaz Zainal Abidin terbilang memiliki jadwal yang cukup padat karena beliau merupakan seorang *dai* atau pendakwah yang sewaktu-waktu bisa diundang keluar daerah, sehingga kehadiran beliau di Madrasah Diniyah merupakan momen yang dinantikan. Saat Ustaz Zainal Abidin dapat berhadir di Madrasah Diniyah beliau senantiasa menyempatkan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik, santri dan santriwati Madrasah Diniyah Takmiliah Hidayatullah Kota Banjarmasin agar selalu bersemangat dan bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan serta meluruskan niat dalam menuntut ilmu agar ilmu yang didapat bermanfaat. Ustaz Zainal Abidin juga memotivasi seluruh santri dan santriwati tentang keutamaan menjadi seorang *hafidz* dan *hafidzah* yang kelak dapat memberikan mahkota kepada kedua orang tuanya nantinya disurga.

Pemberian motivasi (*motivating*) juga dilakukan pada saat rapat antara pimpinan kepada ustaz dan ustazah Madrasah Diniyah Takmiliah Hidayatullah Kota Banjarmasin. Ustaz Zainal Abidin tidak pernah lupa untuk memotivasi seluruh anggota nya agar bekerja dan bertanggung jawab terhadap amanah yang sudah diberikan pada masing-masing pengurus. Beliau juga memberikan motivasi untuk melaksanakan tugas sepenuh hati dan memberikan

contoh dan tauladan yang baik dari ustaz dan ustazah kepada santri dan santriwati di Madrasah.

Pembimbingan (*comanding*) juga dilakukan oleh Ustaz Zainal Abidin ketika beliau ikut dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di Madrasah, seperti pada pembacaan amaliyah Ustaz Zainal Abidin mengambil alih komando dengan menjadi koordinator langsung dalam pembacaan surah dan Aqidatul awam, dalam pelaksanaan kegiatan praktik keagamaan Ustaz Zainal Abidin memimpin langsung pelaksanaan salat untuk dapat memberikan arahan dan contoh kepada seluruh santri dan santriwati dari awal rangkaian pelaksanaan salat asar sampai pembacaan wirid selesai. Jika Ustaz Zainal Abidin bisa berhadir dalam pelaksanaan taklim, maka beliau langsung yang menjelaskan kitab *Akhlaqullilbanin* untuk membimbing dan melihat sikap disiplin santri dan santriwati dalam pelaksanaan kegiatan taklim.

Koordinasi (*coordinating*) yang dilakukan oleh pimpinan Madrasah Ustaz Zainal Abidin kepada anggotanya adalah dengan mendelegasikan tugas pada tiap koordinator kegiatan keagamaan untuk mengamati jalannya kegiatan harian yang dilaksanakan. Karena *kompleksnya* tugas pimpinan Madrasah yang beliau juga merupakan seorang dai yang sewaktu-waktu bertugas diluar daerah, maka Ustaz Zainal Abidin berkoordinasi dengan mendelegasikan tugas pada tiap koordinator kegiatan keagamaan untuk melihat dan memantau perkembangan santri dan santriwati dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan.

Komunikasi (*communicating*) langsung dua arah dilakukan pimpinan Ustaz Zainal Abidin ketika memimpin rapat kegiatan keagamaan ataupun rapat

program tahunan Madrasah bersama seluruh pengurus Madrasah Diniyah Takmiliah Hidayatullah. Dalam rapat kegiatan keagamaan Ustaz Zainal Abidin meminta laporan pada masing-masing koordinator kegiatan terkait perkembangan santri dan santriwati pada pembelajaran kegiatan keagamaan. Dalam rapat program tahunan Madrasah Ustaz Zainal Abidin mengadakan diskusi terkait hal-hal yang akan dikerjakan pada program kegiatan keagamaan selanjutnya. Diskusi tersebut meliputi rumusan tujuan kegiatan keagamaan, pemilihan koordinator kegiatan keagamaan, penentuan bentuk bentuk kegiatan keagamaan, dan rancangan anggaran pelaksanaan kegiatan keagamaan. Pada rapat yang dilaksanakan Ustaz Zainal Abidin selaku pimpinan rapat mendengarkan segala bentuk pendapat seluruh pengurus Madrasah dan menyeleraskan beberapa pendapat jika terdapat perbedaan untuk menemukan satu titik tujuan pada keputusan yang dibuat. Ustaz Zainal Abidin juga mendengarkan segala bentuk saran dan masukkan seluruh pengurus Madrasah sebagai langkah koreksi dan perbaikan dalam semua aspek manajemen baik dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan sebagai langkah evaluasi dalam penyelenggaraan kegiatan keagamaan berikutnya.

Menurut peneliti proses pelaksanaan atau penggerakkan (*actuating*) yang dilakukan oleh Ustaz Zainal Abidin sebagai pimpinan Madrasah sudah *kompleks* dengan memberikan motivasi dan bimbingan pada santri dan santriwati pada pelaksanaan kegiatan keagamaan dan pada tenaga pendidik pada saat rapat kegiatan dan tahunan. Ustaz Zainal Abidin juga menggerakkan seluruh pengurus Madrasah melalui koordinasi dan pendelegasian wewenang

pada tiap koordinator kegiatan keagamaan serta melakukan komunikasi yang baik dengan mendengarkan segala bentuk saran, masukan, dan pendapat pada saat rapat kegiatan maupun rapat tahunan Madrasah.

Penyelenggaraan kegiatan keagamaan terlaksana juga tidak lepas dari peran ustaz dan ustazah selaku penyelenggara kegiatan yang senantiasa mengarahkan dan membimbing para santri pada tiap pembelajaran baik dalam kegiatan pembacaan amaliyah, pembelajaran kitab, tahfidz, praktik keagamaan dan taklim. Seluruh ustaz dan ustazah bekerja sama agar pelaksanaan kegiatan keagamaan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Hidayatullah Kota Banjarmasin berjalan dengan baik dan lancar.

d. Pengawasan (*Controlling*) pada kegiatan keagamaan Madrasah Diniyah Takmiliyah Hidayatullah Kota Banjarmasin

Tahap terakhir dalam fungsi manajemen adalah pengawasan. Pengawasan merupakan proses mengamati semua kegiatan organisasi untuk memastikan bahwa semua pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan perencanaan sebelumnya.

Pengawasan yang dilakukan Ketua Yayasan selaku penanggung jawab Madrasah adalah dengan mendelegasikan tugas pada tiap koordinator kegiatan keagamaan untuk mengamati jalannya kegiatan harian yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Hidayatullah Kota Banjarmasin, karena kompleksnya tugas seorang kepala yayasan Madrasah, sehingga tidak bisa mengawasi sepenuhnya dan ikut serta selalu dalam kegiatan keagamaan yang beliau juga aktif menjadi seorang dai hingga sewaktu-waktu bisa bertugas

diluar daerah karena itu kepala yayasan harus melakukan pengawasan secara tidak langsung dengan melakukan pendelegasian tugas kepada bawahan.

Pengawasan yang dilakukan koordinator penanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan adalah dengan memastikan jalannya kegiatan keagamaan terlaksana oleh semua anggota organisasi, Koordinator juga turun membimbing dan memimpin langsung jalannya kegiatan keagamaan dengan dibantu dewan guru yang lain. Ustaz dan ustazah selain koordinator yang bertugas melakukan pengawasan langsung kepada santri dan santriwati dengan memberikan teguran dan peringatan jika melakukan pelanggaran agar semua santri tertib dalam mengikuti jalannya kegiatan.

Adapun tahap pengawasan yang di lakukan pada pelaksanaan kegiatan keagamaan sudah berjalan cukup baik karena koordinator ustaz dan ustazah terlibat langsung dalam *handle* jalannya kegiatan. Jika terdapat penyimpangan pada pengawasan yang dilakukan oleh kepala yayasan, koordinator, ustaz dan ustazah, maka segera dilakukan perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan harian Madrasah Diniyah Takmiliah Hidayatullah Kota Banjarmasin. Sebagaimana fungsi manajemen dalam tahap pengawasan atau pengevaluasian yang apabila terjadi suatu permasalahan maka akan dilakukan perbaikan. Madrasah Diniyah Takmiliah Hidayatullah Kota Banjarmasin juga melakukan rapat evaluasi program tahunan untuk meminimalisir kesalahan-kesalahan yang ada dan mengevaluasi serta mengoreksi kesalahan yang dilakukan agar tidak terjadi pada periode tahun ajaran selanjutnya baik dalam evaluasi awal, tengah, maupun akhir.

Dilihat dari paparan sebelumnya, teknik pengawasan yang dilakukan terhadap kegiatan keagamaan di Madrasah Diniyah Takmiliah Hidayatullah Kota Banjarmasin menggunakan dua teknik pengawasan, yaitu :

1. Pengawasan langsung, yaitu pimpinan Madrasah, koordinator kegiatan, ustaz dan ustazah yang bertugas mengawasi secara langsung kegiatan keagamaan. Pengawasan langsung ini berbentuk :

a) Inspeksi langsung,

Yaitu Kepala Yayasan Ustaz Zainal Abidin secara langsung melakukan pengawasan kepada bawahan pada saat kegiatan harian dilaksanakan, walaupun tidak seluruh dari kegiatan keagamaan itu diawasi langsung oleh kepala Yayasan

b) Laporan di tempat

Yaitu pengawasan yang dilakukan ditempat dan menegur jika ada kesalahan, dapat diambil contoh, jika ada santri yang lengah atau bermain pada saat pembacaan amaliyah maka langsung ditegur untuk kembali mengikuti bacaan yang sedang di baca oleh koordinator kegiatan dengan mengingatkan kembali dengan gerakan mulut ustaz dan ustazah sendiri bahwa sekarang adalah waktu pembacaan amaliyah

2. Pengawasan tidak langsung

Yaitu pengawasan yang dilakukan dari jarak jauh melalui laporan yang diberikan oleh bawahan kepada pimpinan Madrasah. Dalam hal ini pengawasan dilakukan oleh koordinator kegiatan keagamaan beserta ustaz dan ustazah yang bertugas. Ustaz dan ustazah akan membuat laporan yang

memberikan laporan lisan tentang pelaksanaan kegiatan keagamaan tentang hasil yang dicapai juga penyimpangan-penyimpangan terjadi pada koordinator kegiatan keagamaan yang nantinya laporan tersebut disampaikan langsung oleh koordinator kegiatan kepada pimpinan Madrasah pada rapat evaluasi Madrasah

Adapun Bentuk pengawasan yang diterapkan dalam pengawasan kegiatan keagamaan Madrasah Diniyah Takmiliyah Hidayatullah adalah :

- a) Pengawasan yang bersifat *top down*, yakni pengawasan yang dilakukan dari kepala Madrasah sebagai atasan kepada koordinator kegiatan, ustaz, dan ustazah serta para santri sebagai bawahannya.
- b) Pengawasan melekat, yaitu pengawasan yang termasuk *self control* untuk senantiasa mengawasi dirinya. Pengawasan ini menitikberatkan pada kesadaran diri, introspeksi diri, dan upaya menjadi tauladan bagi orang lain, seperti ustaz dan ustazah senantiasa mengawasi diri sendiri agar selalu memberikan pengajaran yang benar dalam mengajarkan kegiatan keagamaan kepada para santri. Begitu juga pimpinan Madrasah sebagai atasan mengawasi diri sendiri dalam memberi arahan-arahan yang benar kepada bawahannya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan Madrasah Diniyah Takmiliyah Hidayatullah Kota Banjarmasin

Faktor pendukung merupakan segala hal yang mendukung atau memfasilitasi suatu kegiatan untuk dapat terlaksana. Sedangkan faktor penghambat merupakan segala hal yang menghambat atau mempengaruhi suatu kegiatan untuk dapat berjalan dengan baik., Dari analisis peneliti ditinjau dari

unsur-unsur manajemen Diniyah Takmiliyah Hidayatullah Kota Banjarmasin sudah memiliki sumberdaya dan fasilitas yang baik dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan. Analisis peneliti pada faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan Madrasah Diniyah Takmiliyah Hidayatullah Kota Banjarmasin adalah sebagai berikut :

a. *Man* (Manusia) .

Sumberdaya manusia dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan Madrasah Diniyah Takmiliyah Hidayatullah Kota Banjarmasin dipilih sesuai dengan kompetensi yang dimiliki, sehingga para pengurus ustaz dan ustazah dapat melaksanakan tugas dan bertanggung jawab atas tugas-tugas yang dilaksanakan karena para pengurus ustaz dan ustazah melakukan pekerjaan sesuai dengan *passion* yang dimiliki.

Madrasah Diniyah rutin mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusianya yang diadakan satu bulan sekali. Sehingga para ustaz dan ustazah dapat saling berbagi pengetahuan dan keilmuan terkait sistem pembelajaran yang digunakan oleh masing-masing ustaz dan ustazah dalam metode pembelajaran dan *sharing* berbagai keilmuan lainnya.

b. *Money* (Uang)

Uang merupakan salah satu unsur utama dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan. Adapun anggaran pelaksanaan Madrasah Diniyah Takmiliyah Hidayatullah Kota Banjarmasin berasal dari dana Yayasan, dana KBU, dana kemenag, dan dana donatur. Dana tersebut di pakai sebagai penunjang kegiatan pembelajaran Madrasah yang digunakan untuk gaji guru, pembelian

perlengkapan fasilitas Madrasah, pembelian perlengkapan administrasi madrasah dan pembelian perlengkapan lain jika sewaktu-waktu dibutuhkan. Dari analisis peneliti pemasukan dan pengeluaran Madrasah sudah seimbang untuk anggaran gaji guru dan pembelian perlengkapan administrasi Madrasah.

c. *Material* (Bahan)

Bahan dan fasilitas yang tersedia di Madrasah Diniyah Takmiliah Hidayatullah Kota Banjarmasin sudah sangat melengkapi aktivitas pembelajaran kegiatan keagamaan Madrasah Diniyah Takmiliah Hidayatullah kota Banjarmasin. Karena Madrasah Diniyah telah menyediakan sebanyak 90 Nadhom Aqidatul 86 Al-Quran yang melebihi kapasitas jumlah santri di Madrasah Diniyah juga memiliki 7 papan tulis, 80 meja, 6 buah kipas angin, dan 4 buah lemari yang menjadi sarana parasarana kegiatan keagamaan Madrasah Diniyah Takmiliah Hidayatullah Kota Banjarmasin terlaksana dengan baik.

d. *Method* (Cara)

Pada tiap kegiatan keagamaan Madrasah Diniyah Takmiliah Hidayatullah Kota Banjarmasin baik Pembacaan amaliyah, Pembelajaran kitab, Tahfidz, Praktik keagamaan dan Taklim sudah terlaksana dengan baik, karena ustaz dan ustazah memiliki metode yang beragam dalam pelaksanaan pembelajarannya. Metode pembelajaran yang diajarkan menyesuaikan dengan kondisi santri dan santriwari. Hanya saja dalam pelaksanaan pembelajarannya menurut peneliti perlu tambahan *ice breaking* atau aktivitas permainan ringan

yang bertujuan untuk relaksasi agar para santri tidak jenuh dalam pelaksanaan pembelajaran.

e. *Machines* (Mesin)

Madrasah Diniyah Takmiliah Hidayatullah Kota Banjarmasin sudah memiliki beberapa media yang digunakan untuk penyelenggaraan pelaksanaan kegiatan keagamaan, seperti *sound system*, mikropon, laptop, yang memudahkan ustaz dan ustazah juga seluruh santri dalam proses pembelajaran kegiatan.

f. *Market* (Pasar)

Madrasah Diniyah Takmiliah Hidayatullah Kota Banjarmasin sudah memiliki media sosial yang digunakan sebagai sarana komunikasi untuk menginformasikan aktivitas seputar kegiatan keagamaan Madrasah. Menurut peneliti media sosial ini menjadi langkah tepat Madrasah sebagai sarana promosi untuk menarik minat masyarakat terutama bagi para orang tua mendaftarkan anak-anaknya untuk memperkaya pengetahuan dan keilmuan diluar pendidikan formalnya tentang pengetahuan pelajaran agama islam.